

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen komunikasi strategis Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam penyelenggaraan Program Komponen Cadangan (Komcad), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertama, perencanaan komunikasi Program Komcad telah dilakukan secara sistematis dan strategis. Kementerian Pertahanan melakukan pemetaan kondisi dan pemahaman awal masyarakat, menetapkan tujuan komunikasi yang jelas, serta mengantisipasi isu dan persepsi publik yang berkembang, khususnya anggapan bahwa Program Komcad sama dengan wajib militer. Perencanaan komunikasi disusun berbasis data dan selaras dengan kebijakan pertahanan nasional, sehingga menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan komunikasi Program Komcad.
2. Kedua, pengorganisasian komunikasi Program Komcad dilakukan secara terpusat dan terstruktur, dengan Kementerian Pertahanan sebagai komunikator utama. Pola komunikasi yang dominan bersifat linear dan satu arah guna menjaga keseragaman pesan dan mencegah distorsi informasi. Meskipun demikian, dalam praktiknya komunikasi tetap bersifat adaptif dengan menyediakan ruang komunikasi dua arah pada kegiatan sosialisasi langsung. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kebutuhan pengendalian pesan dan kebutuhan klarifikasi pemahaman masyarakat.
3. Ketiga, pelaksanaan komunikasi Program Komcad dilaksanakan melalui pendekatan multichannel, meliputi sosialisasi langsung, media massa, dan media digital. Pemanfaatan berbagai saluran komunikasi ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat secara luas dan beragam. Pelaksanaan komunikasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi teknis, tetapi juga mengandung pesan edukatif yang bertujuan membangun kesadaran bela negara dan memperkuat

pemahaman masyarakat mengenai peran Komponen Cadangan dalam sistem pertahanan negara.

4. Keempat, pengawasan komunikasi Program Komcad dilaksanakan secara berjenjang, terstruktur, dan melekat pada setiap tahapan pelaksanaan program. Pengawasan dilakukan terhadap alur komunikasi, media yang digunakan, kejelasan pesan, serta validitas materi komunikasi. Melalui pengawasan ini, Kementerian Pertahanan dapat menjaga konsistensi pesan, mencegah penyimpangan informasi, serta memastikan bahwa komunikasi yang disampaikan tetap sesuai dengan kebijakan dan tujuan strategis organisasi.
5. Kelima, evaluasi komunikasi Program Komcad dilakukan dengan memperhatikan respons dan partisipasi masyarakat, kualitas informasi, serta tingkat pemahaman publik. Tingginya animo pendaftaran dan meningkatnya pemahaman masyarakat menjadi indikator bahwa komunikasi yang dilakukan memberikan dampak positif. Namun demikian, evaluasi komunikasi masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam pengukuran aspek kualitatif seperti perubahan sikap dan pemahaman masyarakat secara mendalam.
6. Keenam, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen komunikasi strategis dalam Program Komponen Cadangan. Hambatan tersebut antara lain masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai konsep dan tujuan Program Komcad, munculnya persepsi keliru yang menganggap Komcad sebagai bentuk wajib militer, serta keterbatasan mekanisme umpan balik dari masyarakat dalam proses komunikasi yang dilakukan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan komunikasi kepada masyarakat, sehingga diperlukan penguatan strategi sosialisasi dan komunikasi dua arah agar informasi mengenai Program Komcad dapat dipahami secara lebih luas oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi strategis dalam Program Komcad telah diterapkan secara

komprehensif, mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Komunikasi Program Komcad tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian kebijakan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun pemahaman, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat terhadap kebijakan pertahanan negara dalam kerangka Sistem Pertahanan Rakyat Semesta.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.

1. Pertama, Kementerian Pertahanan disarankan untuk memperkuat pendekatan komunikasi dua arah, khususnya pada tahap pelaksanaan dan evaluasi komunikasi. Penyediaan ruang dialog yang lebih sistematis, baik melalui forum tatap muka maupun platform digital interaktif, dapat membantu menggali pemahaman dan persepsi masyarakat secara lebih mendalam.
2. Kedua, pengembangan indikator evaluasi komunikasi yang lebih komprehensif perlu dilakukan, tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif seperti jumlah pendaftar, tetapi juga mencakup aspek kualitatif, seperti tingkat pemahaman, perubahan sikap, dan persepsi masyarakat terhadap Program Komcad. Hal ini akan membantu organisasi memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas komunikasi strategis.
3. Ketiga, penyesuaian pesan dan media komunikasi berdasarkan karakteristik lokal masyarakat perlu terus ditingkatkan. Mengingat luasnya wilayah dan keberagaman latar belakang masyarakat Indonesia, komunikasi Program Komcad akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan konteks sosial, budaya, dan tingkat literasi informasi di masing-masing wilayah.
4. Keempat, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji manajemen komunikasi strategis Program Komcad dari perspektif masyarakat sebagai penerima pesan, sehingga diperoleh pemahaman

yang lebih seimbang antara sudut pandang komunikator dan komunikan. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperkaya analisis dan temuan penelitian.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan pengelolaan komunikasi strategis Program Komcad ke depan dapat semakin efektif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta mampu mendukung keberhasilan kebijakan pertahanan negara secara berkelanjutan.

